

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan yang dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan kehidupan setiap individu.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan sebagai jalan menumbuh kembangkan pribadi-pribadi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan dirinya, masyarakat dan bangsa. Karena dengan adanya pendidikan yang baik akan menciptakan masyarakat yang pintar dan paham untuk membangun bangsanya sendiri. Peran lembaga pendidik sangat berguna untuk membantu menciptakan masyarakat yang potensial terutama dalam Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Tecapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari peran pendidikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam pengajaran. Dalam proses pembelajaran tersusun atas jumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah guru (pendidik), siswa (peserta didik), bahan (materi), cara (metode), kurikulum pengajaran, sarana belajar, waktu belajar, dan fasilitas belajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada guru (pendidik).

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.

Dari proses belajar mengajar kita dapat melihat peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar dituntut mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Seorang guru yang profesional memiliki kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif memahami model, tepat memilih, terampil menggunakan model dalam pembelajaran. Karena salah satu faktor pendukung keberhasilan guru dalam mengelola

pembelajaran adalah kemampuan dalam menerapkan metode atau model belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang bermakna. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang masalah sosial. Siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan memahami materi yang diajarkan guru. Guru mengajar dengan model ceramah dan kurang menarik perhatian siswa, dan guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa. Ketika siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran disampaikan oleh guru, siswa masih malu bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu-ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga pengetahuan siswa terhenti sampai disitu. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan kemudian merasakan kejenuhan dan timbul keinginan agar proses sewaktu praktek cepat selesai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh, siswa kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran, guru belum maksimal dalam menggunakan model pembelajaran dimana guru menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah sehingga pada saat guru menjelaskan materi pelajaran siswa mencari kesibukan sendiri untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran yang disampaikan guru, menjadikan siswa pasif, ada siswa yang bermain dengan temannya dan ada siswa yang mengantuk, bosan dan siswa juga kurang tertntivasi untuk mengikuti pembelajaran, guru juga jarang menggunakan media pada saat kegiatan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran IPS.

Dari permasalahan diatas maka nilai hasil belajar siswa kurang maksimal, hal ini dilihat dari data yang didapatkan dari guru wali kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi sebagai gambarannya pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Data Nilai Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	KKM	Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas	Rata – rata nilai siswa
2021/2022	21	70	11 (52%)	10 (48%)	65

Sumber Data : SD Elim Kairos Smart Berastagi

Dari data yang dikemukakan pada tabel 1.1, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan belum memenuhi nilai KKM dimana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (52%) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10 orang (48%). Dengan demikian bahwa hasil belajar siswa tersebut masih kurang maksimal dan tidak memenuhi tingkat KKM hasil belajar ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi masalah di atas dalam proses pembelajaran IPS diperlukan model yang inovatif yang dapat memotivasi siswa kearah belajar yang lebih baik. Banyak usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran melalui peningkatan, penguasaan, pemahaman materi, menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model *Jigsaw* adalah cara penyajian pelajaran, dengan memperagakan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari yang disertai dengan penjelasan secara lisan. Melalui model *Jigsaw* proses penerimaan peserta didik dapat dengan aktif mengamati dan memperlihatkan apa yang diperhatikan selama pembelajaran berlangsung sehingga proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan dan dapat tertarik dengan baik. Dengan menggunakan model *Jigsaw* diharapkan hasil belajar dapat meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Ajaran 2021/2022”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru hanya menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran

2. Minat siswa dalam belajar kurang
3. Siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran
4. Masih adanya siswa yang mengantuk dan pasif pada saat belajar
5. Guru kurang menggunakan media pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk memudahkan memahami permasalahan ini, maka perlu dibatasi permasalahan. Adapun batasan masalah adalah penggunaan model *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tema 5 sub tema 1 pokok bahasan tokoh dan peninggalan pada masa Hindu, Buddha dan Islam pada siswa kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Ajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Ajaran 2021/2022 ?
3. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah menggunakan model *jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Ajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran siswa dengan menggunakan model *jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Ajaran 2021/2022

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Ajaran 2021/2022

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

1. Manfaat bagi sekolah, sebagai masukan bagi kepala sekolah dan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran IPS, bahkan bagi semua guru yang membawa mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Elim Kairos Smart Berastagi Tahun Ajaran 2021/2022
2. Manfaat bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi IPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran model *Jigsaw*
3. Manfaat bagi siswa, sebagai pengalaman belajar dan motivasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan, minat dan hasil belajar siswa, dalam belajar tematik terpadu pada pembelajaran IPS pada tema 5 sub tema 1 pokok bahasan tokoh dan peninggalan pada masa Hindu, Buddha dan Islam
4. Manfaat bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan masukan untuk menjadi calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS di Sekolah Dasar, dan sebagai bahan rujukan bagi peneliti lanjutan dalam merancang pembelajaran.

